

STRATEGI PEMBELAJARAN ADAPTIF BAGI SISWA DENGAN DISABILITAS SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Anisha Febriani ¹⁾, Putri Intan Nur'aini ²⁾, Oman Farhurohman ³⁾

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten^{1,2,3}

Alamat e-mail : ¹⁾anishafebriani6@gmail.com

²⁾putriintannurainii.04@gmail.com

³⁾oman.farhurohmah@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine adaptive learning strategies for elementary school students with social difficulties within the framework of inclusive education. This study was conducted at an inclusive elementary school in Serang City, Banten, using a case study design and qualitative methodology. Purposive and snowball sampling approaches were used to identify four students with social difficulties, two special education teachers, and one classroom teacher as research subjects. The Miles and Huberman interactive model was used to analyze data collected through semi-structured interviews, participatory observation, and documentation. The findings indicate that adaptive learning strategies are dynamic and contextual, including the use of nonverbal communication, the management of an inclusive learning environment, the development of interpersonal relationships, and flexibility in teaching methods. Both support from the school environment and the quality of social interactions between teachers and students influence how effectively these strategies are implemented. However, there are still challenges in their implementation, such as inadequate institutional support and suboptimal teacher competencies. This study demonstrates that adaptive learning is a holistic approach that integrates social, emotional, and cognitive elements into inclusive education.

Keywords: Adaptive learning, social disabilities, inclusive education, elementary school

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji strategi pembelajaran adaptif bagi siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan sosial dalam kerangka pendidikan inklusif. Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah dasar inklusif di Kota Serang, Banten, dengan menggunakan desain studi kasus dan metodologi kualitatif. Pendekatan sampling purposif dan snowball digunakan untuk mengidentifikasi empat siswa dengan kesulitan sosial, dua guru pendidikan khusus, dan satu guru kelas sebagai subjek penelitian. Model interaktif Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran adaptif bersifat dinamis dan kontekstual, termasuk penggunaan komunikasi nonverbal, pengelolaan lingkungan belajar yang inklusif, pengembangan hubungan interpersonal, serta fleksibilitas dalam metode pengajaran. Baik dukungan dari lingkungan sekolah maupun kualitas interaksi

sosial antara guru dan siswa memengaruhi seberapa efektif strategi-strategi tersebut diterapkan. Namun, masih terdapat kendala dalam implementasinya, seperti dukungan institusional yang kurang memadai dan kompetensi guru yang belum optimal. Studi ini menunjukkan bahwa pembelajaran adaptif merupakan pendekatan holistik yang mengintegrasikan unsur-unsur sosial, emosional, dan kognitif dalam pendidikan inklusif.

Kata kunci: Pembelajaran adaptif, disabilitas sosial, pendidikan inklusif, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Menjamin akses yang setara terhadap pendidikan bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus seperti disabilitas sosial, merupakan tujuan dari pendidikan inklusif, yang menjadi prioritas global. Pengintegrasian siswa dengan disabilitas sosial dalam pendidikan dasar memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif secara pedagogis dan inklusif secara administratif. Menurut (Fierna & Lusie, 2023) melalui pembelajaran adaptif, pendidik dapat menyesuaikan rencana pembelajaran, teknik, dan sumber daya dengan kebutuhan serta karakteristik unik setiap siswa. Namun, masih ada sejumlah hambatan yang harus diatasi sebelum pendidikan inklusif dapat diterapkan di Indonesia, terutama terkait kesiapan guru dan sistem pembelajaran yang peka terhadap keragaman siswa. Selain itu, solusi adaptif semakin diperlukan seiring dengan sistem

pendidikan negara ini yang terus bergerak menuju paradigma pembelajaran yang lebih fleksibel dan egaliter.

Terdapat kesenjangan antara gagasan pendidikan inklusif dan metode yang diterapkan di kelas, sebagaimana terlihat dari berbagai permasalahan di lapangan. Berdasarkan penelitian, pengajaran di sekolah dasar bagi siswa berkebutuhan khusus sering kali masih bersifat seragam dan mengabaikan kebutuhan unik setiap siswa, termasuk aspek sosial dan emosional mereka (Sukroni & Dwijayanti, 2025). Menurut studi lain, guru mengalami kesulitan dalam merancang pelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa mereka, terutama karena kurangnya sumber daya, bantuan profesional, dan pelatihan (Lastini et al., 2024). Karena metode yang digunakan tidak sepenuhnya adaptif

atau berpusat pada siswa, siswa berkebutuhan khusus seringkali tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mereka (Wenni et al., 2025). Kesimpulan-kesimpulan ini diperkuat oleh hasil pengamatan dan data wawancara dari sejumlah penelitian kualitatif, yang menunjukkan bahwa guru sering kali menggunakan metode tradisional, sehingga kebutuhan sosial siswa tidak terpenuhi secara memadai.

Masalah ini penting dari sudut pandang sosial dan pendidikan karena berkaitan dengan nilai-nilai inklusi, keadilan, dan kualitas pembelajaran. Selain meningkatkan hasil belajar, teknik pembelajaran adaptif juga mendorong hubungan sosial, keterlibatan aktif, dan perkembangan emosional siswa di dalam kelas (Mauliddiyah & Permata, 2025). Menurut penelitian, penggunaan teknologi interaktif, pendidikan yang disesuaikan secara individual, dan teknik multimodal dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta keterampilan sosial anak-anak berkebutuhan khusus (Burhanudin et al., 2025). Selain itu, menumbuhkan lingkungan belajar yang inklusif dan fleksibel

memerlukan kerja sama antara pendidik, orang tua, dan tenaga pendukung (Pujiaty & Kartika, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran adaptif tidak hanya bersifat murni teknologi, tetapi juga mengintegrasikan aspek sosial dan budaya ke dalam praktik pendidikan.

Masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pembelajaran adaptif bagi siswa sekolah dasar dengan disabilitas sosial, terutama dari sudut pandang pengalaman guru dan dinamika interaksi di kelas, meskipun banyak penelitian telah membahas strategi pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada disabilitas intelektual dan aspek akademik, sehingga kajian yang secara spesifik mengkaji strategi pembelajaran adaptif berbasis interaksi sosial pada siswa dengan disabilitas sosial di sekolah dasar masih terbatas. Aspek sosial siswa belum diteliti secara mendalam karena sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada disabilitas intelektual atau aspek akademik (Aziz et al., 2025). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki

dan memahami teknik pembelajaran adaptif yang digunakan untuk membantu siswa sekolah dasar dengan kesulitan sosial. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi guru yang terlibat dalam menciptakan pendidikan yang peka terhadap kebutuhan sosial siswa merupakan topik utama penelitian ini. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan standar pendidikan inklusif di Indonesia, maupun secara teoritis bagi pengembangan konsep pembelajaran adaptif berdasarkan pendekatan kualitatif. Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan pada dimensi relasional dan emosional sebagai inti strategi pembelajaran adaptif bagi siswa dengan disabilitas sosial, yang belum banyak dibahas dalam studi sebelumnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dan metodologi kualitatif. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara menyeluruh

fenomena strategi pembelajaran adaptif bagi siswa dengan kesulitan sosial dalam konteks sekolah dasar yang sebenarnya. Tanpa mengubah faktor-faktor yang ada, studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki dinamika, hubungan, dan proses yang terjadi secara kontekstual dan holistik dalam lingkungan alami. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar inklusif negeri di Kota Serang, Banten. Subjek penelitian terdiri dari 4 siswa dengan disabilitas sosial, 2 guru pendidikan khusus, dan 1 guru kelas. Sampling purposif digunakan untuk memilih informan berdasarkan tiga kriteria: (1) guru yang telah mengajar di kelas inklusif selama minimal dua tahun; (2) siswa yang telah diidentifikasi mengalami kesulitan interaksi sosial; dan (3) staf sekolah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Sampling bola salju juga digunakan selama pengumpulan data untuk menemukan informan yang lebih relevan berdasarkan saran dari peserta awal.

Untuk mengumpulkan data yang komprehensif, digunakan wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Pengalaman,

perspektif, dan metode guru diteliti melalui wawancara, sedangkan interaksi pembelajaran di kelas diamati secara langsung melalui observasi partisipatif. Analisis bahan ajar, laporan keberhasilan siswa, dan kebijakan sekolah terkait pendidikan inklusif semuanya dimasukkan dalam dokumentasi. Triangulasi sumber dan metodologi, bersama dengan pemeriksaan anggota untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman para peserta, digunakan untuk memastikan validitas data. Untuk mencatat seluruh proses penelitian secara metodis, peneliti juga menggunakan jejak audit. Paradigma interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup fase-fase bersamaan dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, digunakan untuk menganalisis data. Pendekatan analisis tematik, yang mencakup pengkodean terbuka, kategorisasi, dan identifikasi tema-tema utama yang mewakili pola strategi pembelajaran adaptif yang terlihat di lapangan, ditambahkan ke dalam proses analitis. Berkat metode ini, peneliti mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam dan

interpretasi yang signifikan terhadap fenomena yang diteliti.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran adaptif bagi anak-anak sekolah dasar dengan disabilitas sosial bersifat kontekstual dan dinamis, serta bergantung pada interaksi sosial di kelas dan pengalaman pedagogis para pendidik. Berdasarkan data wawancara, pendidik terus-menerus memodifikasi metode mereka daripada hanya mengandalkan satu metode saja. "Setiap anak berbeda, jadi saya harus terus menyesuaikan metode pengajaran saya," kata Guru 1. Berdasarkan konsep pembelajaran adaptif, yang menekankan pemenuhan kebutuhan individu, hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran adaptif adalah proses reflektif yang memerlukan perhatian terhadap kondisi siswa (Fierna & Lusie, 2023).

Berdasarkan temuan penelitian, anak-anak yang mengalami kesulitan sosial memperoleh manfaat besar dari penerapan metode pembelajaran adaptif. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan inklusif, yang menekankan

pentingnya menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan unik setiap siswa (Yuwono & Mirnawati, 2021). Pendidikan yang dipersonalisasi telah terbukti berhasil dalam membantu siswa memahami materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan unik mereka. Dengan mempertimbangkan karakteristik individu, metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih efisien (Hernianingtyas & Nafia, 2023). Selain itu, pemanfaatan teknologi interaktif dan berbagai strategi pengajaran sama-sama meningkatkan keterlibatan siswa. Media yang menarik dapat meningkatkan konsentrasi dan membantu pemahaman intelektual. Hal ini sejalan dengan temuan (Najwa et al., 2025) yang menyatakan bahwa inovasi dalam media dan strategi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak-anak berkebutuhan khusus.

Kemampuan beradaptasi dalam teknik pembelajaran merupakan temuan utama. Para guru menerapkan berbagai strategi, termasuk pembelajaran berbasis aktivitas, teknik multisensorik, dan

penggunaan media visual. Berdasarkan pengamatan, siswa dengan kesulitan sosial cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang tidak memerlukan banyak percakapan verbal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media visual dan teknik multimodal berhasil meningkatkan keterlibatan siswa berkebutuhan khusus (Burhanudin et al., 2025).

Pendekatan relasional sebagai landasan pendidikan adalah tema kedua. Keberhasilan teknik adaptif ditemukan sangat dipengaruhi oleh hubungan emosional antara guru dan murid. "Begitu seorang anak merasa aman, mereka akan lebih bersedia untuk berinteraksi," kata Guru 2. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran adaptif mencakup aspek emosional dan sosial siswa selain kemampuan kognitif mereka.

Lingkungan belajar inklusif sebagai elemen pendukung merupakan tema ketiga. Partisipasi siswa ditingkatkan melalui tata letak ruang kelas yang fleksibel, proyek kelompok, dan lingkungan yang tidak menghakimi. Penelitian yang menunjukkan bahwa teknik

pembelajaran inklusif yang fleksibel dapat meningkatkan keterlibatan siswa di kelas memperkuat hal ini (Wenni et al., 2025).

Hambatan dalam menerapkan solusi adaptif merupakan tema keempat. Guru memiliki akses terbatas terhadap dukungan institusional, sumber daya, dan pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kesenjangan kompetensi guru dan fasilitas yang tidak memadai terus menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan inklusif (Fierna & Lusie, 2023).

Modifikasi kurikulum dan penilaian pembelajaran merupakan tema kelima. Pengajar menyesuaikan sumber daya dan tes dengan tingkat keterampilan siswa. Strategi ini mewujudkan prinsip pendidikan inklusif tentang diferensiasi, yang menyesuaikan prosedur dan hasil pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa secara individual (Sugianto et al., 2025).

Fungsi komunikasi adaptif dalam pembelajaran merupakan tema keenam. Untuk mendorong komunikasi dengan anak-anak, guru

menggunakan isyarat nonverbal, alat bantu visual, dan bahasa tubuh. Penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi adaptif meningkatkan interaksi dalam pembelajaran inklusif memperkuat hal ini (Saputra & Pranawukir, 2025).

Teknik-teknik untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa merupakan tema ketujuh. Untuk membantu siswa berperilaku lebih baik dalam situasi sosial, guru menggunakan strategi pemodelan, habituasi, dan penguatan. Hasil ini sejalan dengan studi yang menunjukkan keefektifan teknik pembelajaran perilaku sosial dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan disabilitas (Wegania & Widajati, 2025).

Hasil ini menunjukkan bahwa prosedur pembelajaran adaptif sejalan dengan pendekatan konstruktivisme sosial dalam topik ini, di mana pembelajaran terjadi melalui pengalaman kontekstual dan interaksi sosial. Kemampuan adaptasi dari strategi-strategi ini menyoroti pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan peka terhadap kebutuhan individu. Temuan penelitian ini sejalan dengan

penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya modifikasi kurikulum dan pengajaran yang dipersonalisasi dalam pendidikan inklusif (Fauziah & Setia, 2025). Namun, dengan menekankan kualitas relasional dan emosional sebagai unsur krusial dalam efektivitas pembelajaran adaptif, penelitian ini memberikan kontribusi baru.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran sangat erat kaitannya dengan lingkungan sosial dan budaya di sekolah. Hal ini menambahkan dimensi interaksi sosial sebagai komponen penting, yang memperluas pandangan sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek teknis pembelajaran. Kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan pendidik dalam merancang strategi belajar yang adaptif berdasarkan kebutuhan sosial siswa merupakan implikasi praktis dari studi ini. Untuk mendorong implementasi pendidikan inklusif yang optimal, sekolah juga harus menyediakan dukungan struktural berupa kebijakan, pelatihan, dan kerja sama lintas profesi.

Secara teoritis, dengan menyoroti pentingnya penggabungan unsur-

unsur kognitif, sosial, dan emosional, penelitian ini memperkaya khazanah pengetahuan tentang pembelajaran adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran adaptif merupakan pendekatan pengajaran yang komprehensif, bukan sekadar taktik teknis. Sebagai catatan kritis, kerangka penelitian dan jumlah partisipan dalam studi ini memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penting untuk berhati-hati saat menggeneralisasi hasilnya. Disarankan agar studi-studi mendatang meneliti teknik pembelajaran adaptif dalam konteks yang lebih komprehensif, dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan dan latar belakang budaya yang berbeda. Untuk mendukung kesimpulan kualitatif dengan data kuantitatif, teknik campuran (mixed-methods) dapat diterapkan.

D. Kesimpulan

Bagi siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan sosial, praktik pembelajaran adaptif merupakan proses yang dinamis dan kontekstual, yang sangat bergantung pada kemampuan guru untuk merefleksikan diri guna memenuhi kebutuhan unik

setiap siswa. Temuan utama menunjukkan bahwa kualitas interaksi antarpersonal antara guru dan siswa, serta dukungan yang diberikan oleh lingkungan belajar yang inklusif, memengaruhi keefektifan pembelajaran adaptif, selain ragam metode atau media pengajaran. Telah dibuktikan bahwa taktik-taktik yang mencakup pemanfaatan teknik multimodal, komunikasi nonverbal, dan pembelajaran berbasis interaksi sosial meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Oleh karena itu, dengan menegaskan kembali gagasan bahwa pembelajaran adaptif harus dipandang sebagai strategi komprehensif yang menggabungkan unsur-unsur kognitif, sosial, dan emosional dalam kerangka pendidikan inklusif, penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis.

Secara praktis, hasil penelitian ini menyoroti perlunya dukungan kebijakan sekolah yang lebih sistematis dalam menciptakan praktik pendidikan inklusif, serta pentingnya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan yang berfokus pada strategi pembelajaran adaptif dan pendekatan sosial-emosional. Untuk mendorong penerapan pembelajaran

adaptif dalam jangka panjang, kebijakan harus diperkuat dan sumber daya yang memadai harus disediakan. Meskipun penelitian ini menawarkan wawasan yang mendalam, keterbatasannya dalam hal konteks dan jumlah peserta membuka peluang bagi penelitian di masa depan untuk menyelidiki isu-isu terkait pada skala yang lebih besar, mungkin di tingkat pendidikan lain atau dengan teknik metodologis yang berbeda. Untuk meningkatkan generalisasi temuan, penelitian lebih lanjut mungkin perlu mempertimbangkan penggunaan metode kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, N. A., Hermita, N., & Putra, M. J. A. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (ADHD) Melalui Pendekatan Inklusif Dan Adaptif Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(04), 402–413.
- Burhanudin, M., Mais, A., & Kismawiyati, R. (2025). Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kemampuan Akademik Peserta Didik Disabilitas Intelektual di Sekolah Inklusif. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(5), 1682–1687.

- Fauziah, N., & Setia, B. (2025). Pembelajaran IPS Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Pendekatan Praktis, Adaptasi, dan Strategi Diferensiasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 41877–41886.
- Fierna, M., & Lusie, J. (2023). Strategi Adaptif dan Inklusif Dalam Membangun Sistem Pendidikan Nasional Yang Berkelanjutan. *Educatus: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 8–17.
- Hernianingtyas, N. L. R., & Nafia, W. (2023). EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF SCIENCE LITERACY- BASED LEARNING IN MADRASAH IBTIDAIYAH. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 15(1). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah/v15i1.1001>
- Lastini, F., Haryanti, S., Minsih, & Widyasari, C. (2024). Implementasi Strategi Pembelajaran Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03).
- Mauliddiyah, I., & Permata, S. D. (2025). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif. *JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti*, 3(1), 33–41.
- Najwa, K., Sadieda, L. U., & Reny, R. (2025). PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MODEL KOOPERATIF TGT DENGAN PENDEKATAN ADLX (ACTIVE , DEEP , LEARNER , EXPERIENCE) TIPE INTROFLEX. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 511–520.
- Pujiaty, E., & Kartika, I. (2024). Strategi pengelolaan pendidikan inklusif untuk meningkatkan aksesibilitas di sekolah dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 241–252.
- Saputra, R. S., & Pranawukir, I. (2025). Model komunikasi adaptif guna mendukung proses pembelajaran bagi penyandang disabilitas fisik di pendidikan dasar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(1), 326–338. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i1.23409>
- Sugianto, Kismawiyati, R., & Sugihartatik. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Disabilitas Intelektual Di Sekolah Inklusif. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(5), 1436–1441.
- Sukroni, Z. W., & Dwijayanti, I. (2025). Strategi Pembelajaran Inklusif Untuk Siswa Dengan Disleksia di Kelas V SD Negeri 5 Pojok. *Edukasi Dan Didatika*, 03(01), 30–37.
- Wegania, R. Y., & Widajati, W. (2025). Kajian tentang strategi pembelajaran perilaku sosial pada peserta didik disabilitas intelektual (studi kasus di slb negeri gedangan). *Jurnal Pendidikan Khusus*, 20(03), 1–10.
- Wenni, S., Sihite, D., & Rahmadani, P. (2025). Strategi pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa berkebutuhan khusus

dalam kelas inklusif. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 2(5).
Yuwono, I., & Mirnawati. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2015–2020.